



PENGEMBANGAN MEDIA *BUSY BOOK* CIKA (CINTAI KEBERSIHAN) UNTUK PEMBELAJARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK USIA 5-6 TAHUN

Fitri Nur Hidayati

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : fitri.19087@mhs.unesa.ac.id

Eka Cahya Maulidiyah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : ekamaulidiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Adanya permasalahan di TK Kartini Bangkalan seperti beberapa anak yang masih membuang sampah sembarangan dan kurang peduli dengan kebersihan lingkungan sekitar menjadi pelajaran bagi Guru dan Orang Tua sehingga pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat sangatlah penting sebagai modal utama yang harus diterima oleh anak usia dini. Pada teori Maria Montessori (dalam Loeziana 2017) menyatakan bahwa pada anak usia 0-6 tahun mengalami masa dimana mereka dengan mudah menerima berbagai stimulus dan melakukan berbagai kegiatan dalam memahami dan menguasai lingkungan, serta masa yang diperoleh masa ini akan melekat dalam memori anak dan menjadi fondasi di masa selanjutnya. Dengan begitu perlu diadakan pembelajaran sedini mungkin agar anak mengerti untuk berperilaku bersih dan sehat. Metode pembelajaran *busy book* pada anak memiliki keistimewaan yang sangat menarik perhatian anak usia dini karena dilengkapi cerita sederhana dengan berbagai kreatifitas isi buku. Dalam hal ini peneliti tergugah untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan media *busy book* agar dapat membantu tenaga didik baik Guru maupun Orangtua mengenalkan cara hidup bersih dan sehat pada anak dengan melalui *busy book* Cika (Cinta Kebersihan). Metode yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan mengembangkan produk atau menyempurnakan produk. Pada tahap penelitian terdiri dari Analisis, Rancangan, Pengembangan.

Kata kunci: Perilaku, hidup bersih, hidup sehat, *Busy book*.

Abstract

The existence of problems in Kartini Bangkalan Kindergarten such as some children who still litter and do not care about the cleanliness of the surrounding environment is a lesson for teachers and parents so that learning clean and healthy living behavior is very important as the main capital that must be received by early childhood. In Maria Montessori's theory (in Loeziana 2017) states that children aged 0-6 years experience a period where they easily receive various stimuli and carry out various activities in understanding and mastering the environment, and the period obtained at this time will be embedded in the child's memory and become the foundation in the future. Thus, it is necessary to hold learning as early as possible so that children understand to behave clean and healthy. The busy book learning method in children has features that are very attractive to early childhood because it is equipped with a simple story with various creative contents of the book. In this case, the researcher is inspired to conduct research on the development of busy book media in order to help students, both teachers and parents, introduce how to live clean and healthy in children through busy book Cika (Cinta Kebersihan). The method used by researchers is the type of research and development or Research and Development (R&D) by developing products or improving products. The research stage consists of Analysis, Design, Development.

Keywords:: Behavior, clean living, healthy living, *Busy book*.

PENDAHULUAN

Indonesia menempati urutan ke-empat dengan jumlah penduduk terbanyak di seluruh dunia. Banyaknya penduduk yang tinggal di sebuah negara tentunya akan menimbulkan sejumlah persoalan, diantaranya adalah produksi sampah dan pengolahannya. Seringkali terjadi penumpukan sampah di beberapa tempat yang tidak sesuai sehingga kenyamanan masyarakat terganggu. Data

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2021, menyebutkan volume sampah di Indonesia tercatat 68,5 juta ton dan tahun 2022 naik mencapai 70 juta ton.

Ada sekitar 16 juta ton sampah yang tidak dikelola. Sehingga perlu tindakan dari KLHK untuk mengurangi sampah tersebut. Berdasarkan data Badan

Pusat Statistik (BPS), Kota Surabaya menempati posisi ke delapan yang diperkirakan sebesar 784 m³ per hari. Sementara itu, volume sampah yang terangkut dari Kota Surabaya sebanyak 559,58 m³ setiap harinya. Sampah tersebut didominasi oleh plastik dari kemasan makanan dan minuman (Mahdi, 2022). Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihannya sehingga memberikan dampak negatif pada kelestarian lingkungan. Sampai saat ini banyak masyarakat yang membuang sampah di sembarang tempat, yang memicu timbulnya kuman dan berbagai penyakit, misalnya seperti demam berdarah, infeksi saluran pernapasan, diare dan lain-lain (Didiharyono et al., 2018).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan setiap individu yaitu dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS adalah suatu kegiatan yang memberikan pengalaman belajar setiap individu dalam menjaga kebersihan dan kesehatan agar memiliki tubuh dan imun yang sehat serta terhindar dari penyakit (Alifia & Hendriana, 2021). Pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat dapat diterapkan pada anak sejak usia dini. Karena pada masa ini merupakan masa yang sangat tepat untuk mulai diberikannya berbagai macam stimulus yang dapat mendorong tumbuh kembang anak agar mencapai hasil yang maksimal (Rahmawati & Maulidiyah, 2020).

Sejalan dengan teori Maria Montessori (dalam Loeziana, 2017) menyatakan bahwa pada usia 0-6 tahun anak mengalami masa dimana anak mudah menerima berbagai stimulasi dan melakukan berbagai kegiatan dalam memahami dan menguasai lingkungan, serta apa yang diperoleh pada masa ini akan melekat dalam memori anak dan menjadi fondasi di masa selanjutnya. Masa ini merupakan suatu peluang emas untuk intervensi yang dapat memacu perkembangan anak. Apabila masa ini dilepas dari pengawasan orang tua atau guru, maka akan merugikan tumbuh kembang anak selanjutnya.

Pembinaan penerapan PHBS pada anak bisa dimulai dari mengajarkan mandi dua kali sehari, memakai pakaian yang bersih, mencuci tangan sebelum makan, makan makanan yang bergizi, membuang sampah pada tempatnya, dan lain-lain. Menjaga kesehatan sangatlah penting, terutama pada anak. Anak-anak sangat rentan terhadap penyakit, karena daya tahan tubuh anak belum sekuat orang dewasa pada umumnya (Mardhiati, 2019). Hal yang sering terjadi yaitu: biasanya anak-anak sering memasukkan tangan ke mulutnya, tidak mencuci tangan setelah memegang benda, tidak peduli dengan kebersihan diri dan lingkungannya.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak ialah lembaga yang memberikan pendidikan kepada anak-anak guna melatih tumbuh kembang serta mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak (Aprilia & Hasibuan, 2021). Sebagaimana menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2007) menyatakan bahwa penting untuk diterapkannya PHBS di sekolah khususnya di taman kanak-kanak. Karena taman kanak-kanak mempunyai peran penting dalam tumbuh kembang anak. Selain menjadi tempat belajar, taman kanak-kanak juga menjadi tempat bermain bagi anak, sehingga sekolah juga

beresiko menjadi sumber penyakit. Oleh karena itu, PHBS di lembaga penting untuk diterapkan dengan baik dengan tujuan mewujudkan perilaku hidup bersih dan sekolah sehat (Masykuroh, 2020).

Sesuai dengan standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud 137 tahun 2014 anak berusia 5-6 tahun sudah harus mengenal perilaku hidup bersih dan sehat yaitu: 1) menutup hidung dan mulut (ketika batuk dan bersin); 2) membersihkan dan membereskan tempat bermain; 3) mengetahui situasi yang membahayakan (membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan banjir dan menimbulkan penyakit); dan 4) mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (membeli jajan sembarangan). Hal tersebut termasuk dalam indikator yang menunjang perkembangan fisik motorik anak terkait keselamatan dan perilaku kesehatan (Permendikbud No 137 Tahun 2014). Oleh karena itu, perlu adanya penanaman PHBS pada anak untuk mengetahui cara menolong diri sendiri serta menciptakan lingkungan bersih dan sehat. Salah satunya, melalui pembelajaran di sekolah dengan berbagai metode pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi di TK Kartini Bangkalan, media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa Lembar Kerja Anak (LKA). Biasanya guru menerapkan pembelajaran PHBS hanya menggunakan LKA dengan tema lingkunganku serta mengungkapkannya secara verbal. Hal ini menyebabkan pembelajaran terkesan kurang menarik bagi anak, terlihat beberapa anak bermalas-malasan dan bergurau sendiri ketika sedang mengerjakan LKA, sehingga akan mengulur waktu semakin lama. Kondisi tersebut mengakibatkan anak kurang bersemangat, merasa bosan, dan kurang berkonsentrasi dengan apa yang disampaikan oleh guru (Khotimah et al., 2021). Maka, dibutuhkan pembelajaran dengan media yang efektif. Salah satunya, yaitu media yang mampu untuk mengajarkan pada anak pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat sesuai dengan indikator pada lingkup perkembangan fisik motorik kesehatan dan perilaku keselamatan.

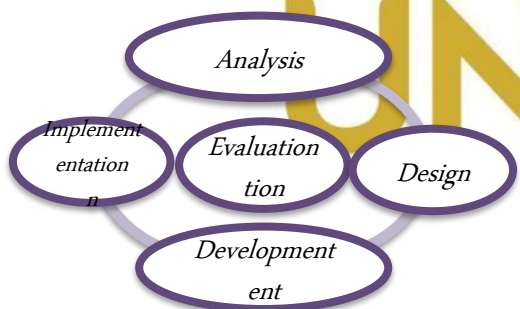
Sesuai dengan penelitian terdahulu yang membahas tentang pengembangan media *busy book* dalam pembelajaran motorik halus anak oleh Qonita et al. (2022) menyatakan bahwa penggunaan media *busy book* sangat berpengaruh terhadap keefektifan anak dalam pembelajaran motorik halus anak. Hal ini terbukti bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran dengan media *busy book* anak lebih fokus pada aktivitas-aktivitas dan kegiatan yang terkait dalam indikator fisik motorik halus di dalamnya. Dengan begitu pembelajaran motorik halus dengan menggunakan *busy book* dapat mengurangi kebosanan yang sering terjadi pada anak usia dini ketika pembelajaran berlangsung. Maka, dari kelebihan yang ada pada *busy book* tersebut, media *busy book* dianggap mampu melatih kemampuan fisik motorik halus anak. Penelitian lain mengenai pelaksanaan pendidikan PHBS pada anak usia dini di TK ABA Tegalsari Yogyakarta oleh Fitriyah et al. (2021) dimana kegiatan pembelajaran PHBS dapat terlaksana dengan efektif jika diterapkan menggunakan strategi ekspositori yang menekankan penyampaian materi secara verbal seperti mengajarkan

pentingnya makan-makanan yang bergizi, menjelaskan kegunaan istirahat bagi tubuh, dan terkadang diselingi dengan tanya jawab antara guru dan murid atau sebaliknya. Selain itu pada penelitian ini, guru juga menggunakan media pembelajaran berupa Lembar Kerja Anak (LKA), buku cerita, poster, dan *Compact Disc* (CD). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PHBS dapat tersampaikan secara efektif jika anak terus diberikan bimbingan dalam pelaksanaannya serta didukung dengan adanya strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik bagi anak.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu media yang mampu mengajarkan pada anak pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat sesuai dengan indikator pada lingkup perkembangan fisik motorik kesehatan dan perilaku keselamatan, yaitu media *busy book*. *Busy book* merupakan media pendukung yang efektif dan edukatif bagi anak. *Busy book* berisi aktivitas yang mampu membuat anak sibuk menyelesaikan kegiatannya, anak juga mampu mengetahui maksud dari pembelajaran melalui permainan-permainan unik dan menyenangkan yang akan mengasah perkembangannya (Gaity, 2014).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) dengan model pengembangan *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation* (ADDIE). Sugiyono (2019) menyatakan bahwa *Research & Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu guna menguji keefektifan atau kelayakan produk tersebut. Model pengembangan sumber belajar ini menggunakan ADDIE *Analyze, Design, Development and Implementation, Evaluation* (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi) yang dikembangkan oleh Reiser dan Molland (dalam Rayanto, 2020). Menurut Sari (2017) model ADDIE penelitian dan pengembangan untuk merancang media pembelajaran atau bahan ajar yang efektif bagi anak. Model pengembangan ini digunakan berbagai macam pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, media dan bahan ajar, yakni membuat sebuah pengembangan media *busy book* CIKA (Cintai Kebersihan) pada pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat. Langkah-langkah pelaksanaan model ADDIE dapat dilihat pada bagan berikut :



Bagan 3.1 Tahapan Pengembangan Model ADDIE (Sugiyono, 2019)

- Analisis (*Analyze*), tahap ini, merupakan tahap menganalisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis pembelajaran. Sebelum dilakukannya proses analisis diperlukan observasi terlebih dahulu, sehingga mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang terjadi pada lembaga tersebut terkait dengan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat yang diajarkan.
- Rancangan (*Design*), tahap ini merupakan tahap kedua setelah menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dialami oleh anak. Dimulai dari perancangan produk yaitu dengan menyusun rencana penelitian kemudian akan dirancang berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, tanpa mengesampingkan nilai-nilai yang dapat meningkatkan perkembangan serta kemampuan anak. Pada tahapan ini telah menghasilkan desain media pembelajaran yang belum sepenuhnya jadi, lalu melalui tahap evaluasi untuk dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran yang baik.
- Pengembangan (*Development*), pada tahap ini berisi pengembangan dengan kegiatan realisasi rancangan produk yang bersifat konseptual menjadi produk yang siap diimplementasikan.
- Pelaksanaan (*Implementation*), pada tahap ini produk yang telah dikembangkan dalam bentuk media pembelajaran akan dilakukan pada tahap implementasi ini sesuai pada tujuan kegiatan yang telah diterapkan sebelumnya.
- Evaluasi (*Evaluation*), tahap ini merupakan tahap akhir dari pengembangan ADDIE yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pengembangan. Tahap evaluasi meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap pengembangan (*development*). Tahap ini dipilih berdasarkan pertimbangan keterbatasan waktu dalam pembuatan artikel, sehingga tahap pada penelitian ini hanya sampai pada kelayakan media yang dikembangkan oleh peneliti.

Tahap pengembangan (*Development*) adalah tahap yang bertujuan untuk menjelaskan pengembangan media pembelajaran dengan mempertimbangkan rencana media yang mendasarinya. Pada tahap ini menghasilkan sebuah pengembangan media *busy book* Cika divalidasi melalui dua tahap, yakni persetujuan oleh ahli media dan ahli materi. Ahli materi dan ahli media merupakan dosen jurusan PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya serta 2 guru TK Kartini Bangkalan, yang telah memenuhi kriteria untuk memberikan masukan dan saran agar penggunaan produk media lebih sesuai secara praktis. Proses validasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan pengembangan produk media *busy book* Cika dalam mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak dengan mempertimbangkan masukan para ahli dan guru sebagai bahan perbaikan.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan instrumen berupa lembar validasi dari ahli

media dan ahli materi. Instrumen sebelumnya telah divalidasi secara teoritik dengan di konsultasikan dengan dosen pembimbing penelitian. Angket yang diberikan kepada guru berupa lembar instrumen yang sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun.

Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan masukan perbaikan yang diberikan oleh validator pada tahap validasi produk media *busy book* Cika. Selanjutnya angket yang sudah diisi oleh validator diolah secara persentase dan berupa skor akan diubah menjadi analisis deskriptif, sebagai berikut:

Tabel. 1 Skor Penilaian Validasi Ahli

No.	Kriteria	Intepretasi
1.	Sangat Baik (SB)	4
2.	Baik (B)	3
3.	Cukup (C)	2
4.	Kurang (K)	1

Kelebihan dari media *busy book* Cika, yaitu dapat memudahkan guru dalam mengenalkan contoh cara menjaga diri sendiri dan lingkungan untuk tetap bersih dan sehat. Materi media *busy book* Cika dibuat dengan urut mulai dari penjelasan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, manfaat, pengaruh dan akibat jika perilaku hidup bersih dan sehat tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga ketika anak memiliki pengetahuan dasar tentang perilaku hidup bersih dan sehat, diharapkan anak mampu menjaga kebersihan diri atau lingkungan di sekitarnya untuk mewujudkan hidup sehat. Selain itu, media *busy book* memiliki ukuran yang besar 21 cm x 33 cm (F4) sehingga gambar pada media terlihat jelas ketika digunakan oleh guru, orangtua maupun anak. Adapun spesifikasi produk media *busy book* bencana banjir yang akan dikembangkan sebagai berikut:

No	Rincian Pengembangan	Keterangan
1.	Pemilihan bahan	<p>a. Produk ini dibuat dengan bahan utama kertas jenis art paper 150 gsm dengan laminating. Keunggulan art paper 150 gsm yang di laminating sehingga menghindari robekan dan goresan pada kertas, dan dapat digunakan untuk waktu yang lama.</p> <p>b. Menggunakan kawat spiral sebagai penjilid buku. Jilid buku diposisikan pada bagian samping media <i>busy book</i>, sehingga dapat dibuka atau digunakan dengan mudah oleh guru atau anak. Pada media <i>busy book</i> juga dilengkapi dengan cerita sederhana dan kalimat perintah yang bertujuan untuk melatih kemampuan anak dalam membaca agar</p>

		<p>dapat menyelesaikan kegiatan dalam <i>busy book</i> dengan sendirinya. Selain itu, dilengkapi daftar aktivitas yang dapat ditanyakan ke anak dengan pengalaman anak terkait perilaku hidup bersih dan sehat.</p> <p>c. Produk ini juga menyediakan potongan-potongan gambar yang dasarnya terbuat dari kain flannel dan diberi tempelan gambar dengan lem tembak agar gambar tidak mudah lepas.</p>
2.	Ukuran, halaman dan ilustrasi produk	<p>a. Media <i>busy book</i> Cika (Cintai Kebersihan) berukuran F4 dengan lebar 21 cm x 33 cm dan berat ketebalan ± 250 gram.</p> <p>b. Terdapat 2 seri, yaitu: seri di rumah dan seri di sekolah</p> <p>c. Seri di rumah berjumlah 13 halaman dan seri di sekolah berjumlah 14 halaman.</p> <p>d. Jenis huruf yang digunakan font "Microsoft Jheng Hei".</p> <p>e. Ilustrasi produk menggunakan warna cerah dan kontras untuk menarik perhatian anak.</p>
3.	Cover	"CIKA (Cintai Kebersihan)" dengan gambar cover yang menggambarkan tokoh Niko sedang melambaikan tangan di dalam rumah.

Untuk mengetahui kebutuhan produk berupa media *busy book* cika maka akan dihitung dengan rumus seperti di bawah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

- P = Presentase
- F = Frekuensi
- N = Nilai ideal dikali jumlah soal
- 100 = Konstanta

Data yang telah dihitung kemudian diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Penilaian

Nilai	Kriteria	Keterangan
76%-100%	Sangat Baik	Sangat Valid
51%-75%	Baik	Valid
26%-50%	Cukup	Kurang Valid
0%-25%	Kurang	Tidak Valid

(Sugiyono, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media *busy book* Cika sesuai dengan tahapan pengembangan ADDIE (analyze, design, development, implementation, evaluation), pada bab ini akan membahas kegiatan pengembangan media *busy book* Cika yang dirancang untuk mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5 sampai 6 tahun. Berikut ini akan dijelaskan tahap-tahap pembuatan media *busy book* Cika untuk memberikan pengenalan terkait cara menjaga kebersihan dan kesehatan pada anak usia 5-6 tahun berdasarkan *busy book* pengembangan ADDIE. Model ADDIE dalam penelitian ini terbatas sampai pada tiga tahapan yaitu analisis (*analyze*) merupakan tahapan menganalisis potensi masalah yang dapat terjadi karena model/ metode pembelajaran yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan karakteristik anak, lingkungan, teknologi. Proses analisis dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang permasalahan yang muncul di TK Kartini Bangkalan terkait dengan kebersihan dan kesehatan. Sebelum dilakukan analisis peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada anak terlihat beberapa anak masih membuang sampah sembarangan, tidak mencuci tangan sebelum (setelah memegang benda), tidak menutup hidung dan mulut (ketika batuk dan bersin). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan anak terkait pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan di sekitarnya bahkan lembaga belum memiliki media yang mampu memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain dilakukannya analisis permasalahan anak, adapun beberapa permasalahan pada penerapan pembelajaran yang diterapkan di TK Kartini Bangkalan lebih dominan menggunakan media LKA dengan penjelasan secara lisan dalam penyampaian materi sehingga terkesan membosankan dan sulit dimengerti jika tidak didukung oleh media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dengan begitu media *busy book* Cika merupakan salah satu media dengan inovasi baru yang dirancang berdasarkan kebutuhan tersebut difokuskan pada aspek fisik motorik dengan lingkup perkembangan kesehatan dan perilaku keselamatan yang mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu, mampu menutup hidung dan mulut ketika batuk dan bersin, membersihkan dan membereskan tempat bermain, mengetahui situasi yang membahayakan diri, mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (tidak jajan di sembarang tempat) dan pada kompetensi dasar (KD) 3.4 dan 4.4 yaitu anak mampu

mengetahui cara hidup sehat dan mampu menolong diri – sendiri untuk hidup sehat. Selain itu, pada analisis tujuan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang cocok untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada anak salah satunya yaitu media *busy book* CIKA (Cintai Kebersihan) karena media ini difokuskan untuk mengajarkan tentang perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak usia 5-6 tahun. Isi materi dari media *busy book* ini akan dikembangkan sesuai dengan KD, STPPA, dan Buku Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bagi anak usia dini.

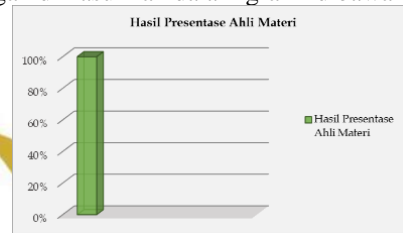
Tahap selanjutnya perancangan (*design*) setelah melakukan analisis yaitu perancangan produk. Perancangan dilakukan agar media *busy book* Cika dapat digunakan untuk membantu anak usia 5 sampai 6 tahun mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal yang dilakukan pada perancangan materi, antara lain: a) mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat, b) memilih materi yang dipilih berdasarkan pada analisis kebutuhan sasaran di lapangan, materi diperoleh dari referensi-referensi terpercaya kemudian materi yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk media *busy book* Cika yang mengacu pada tingkat pencapaian pengembangan fisik motorik terkait kesehatan dan perilaku keselamatan anak usia 5-6 tahun dengan indikator mengetahui cara hidup sehat dan mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat serta mengacu pada kompetensi dasar (KD) 3.4 dan 4.4 pada kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), c) merancang media *busy book* Cika sesuai dengan apa yang diperoleh dari hasil analisis kebutuhan di lapangan, d) menentukan rancangan konsep media *busy book* Cika untuk dibuat dalam bentuk *storyboard* dengan menyusun ilustrasi yang menarik dan bahasa sederhana pada setiap halamannya sehingga dapat dimengerti oleh anak, guru atau pengguna media. Penyusunan *storyboard* ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait aktivitas seperti apakah yang ada dalam media *busy book*, dan akan diketahui bahwa media *busy book* Cika berisi macam-macam kegiatan mengenai cara menjaga kebersihan diri maupun lingkungan untuk mewujudkan hidup sehat. Hal ini berfungsi untuk mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak kita berada di rumah atau pun di sekolah. Selanjutnya aktivitas dalam media tersebut berupa menempel, melepas-pasang, mengikat benang, serta menyusun kancing pada maze. Selain itu merancang buku panduan yang berfungsi sebagai pengertian, tujuan, manfaat, dan cara penggunaan media *busy book* Cika. Instrumen kelayakan disusun dengan menggunakan angket, dimana angket tersebut dalam bentuk *checklist* yang digunakan dalam pengambilan data kepada ahli media, ahli materi, dan guru TK Kartini Bangkalan.

Tahap pengembangan (*Development*) adalah tahap merealisasikan apa yang telah dibuat dalam tahap desain agar menjadi sebuah produk. Hasil akhir dari tahap ini adalah sebuah produk yang akan diujicobakan. Pengembangan media *busy book* Cika dapat diterapkan di lembaga melalui tema pembelajaran kebutuhanku dengan sub tema kebersihan atau kesehatan diri dan lingkungan. Melalui media tersebut anak mampu mengenal macam-

macam kegiatan yang menunjukkan cara menjaga kebersihan dan kesehatan diri atau lingkungan. Selain itu anak mampu mengetahui manfaat dari perilaku hidup bersih dan sehat serta akibat yang ditimbulkan jika tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan media *busy book* Cika dilakukan dengan menggunakan *Adobe Illustrator Draw* dan *canva* yang berfungsi untuk pengeditan ilustrasi pada *busy book*. Latif (2013) mengungkapkan bahwa dalam pembuatan media pembelajaran harus memperhatikan syarat teknis yakni merancang media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana. Media *busy book* Cika yang dikembangkan merupakan jenis media visual berbentuk buku berukuran 21x33 cm (F4) berbahan dasar kertas art paper 310 gsm. Media *busy book* Cika terbagi menjadi 2 (dua) seri yaitu seri di rumah dan di sekolah. Seri di rumah berisi 15 halaman dan seri di sekolah berisi 16 halaman. Potongan-potongan gambar untuk melengkapi media *busy book* Cika menggunakan kertas yang dilapisi kain flannel dan beberapa kertas yang dilaminating. Tulisan dalam media *busy book* Cika menggunakan font "Microsoft JhengHei" sehingga memudahkan anak dalam membaca cerita sederhana dalam media tersebut. Sejalan dengan (Silawati et al., 2021) yang mengatakan bahwa media *busy book* terbuat dari kain flanel, kertas HVS, Velcro (tempel buka), pita, lem tembak, penggaris, pensil, pena, gunting, benang dan jarum jahit. Media *busy book* akan sangat jelas jika memiliki ukuran yang besar yaitu 21 cm x 21 cm.

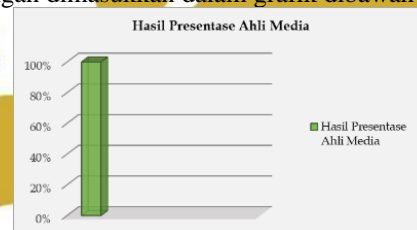
Selanjutnya, uji validasi dengan melibatkan satu ahli materi dan satu ahli media yang bertujuan untuk memvalidasi apakah media *busy book* Cika layak atau tidak untuk digunakan. Kemudian dari hasil saran validator tersebut dapat dilakukan penyempurnaan terhadap media *busy book* Cika. Pada validasi materi terdapat aspek penilaian mengenai materi perilaku hidup bersih dan sehat dengan menggunakan skala penilaian 4, 3, 2, dan 1. Pada instrumen validasi ahli materi mencakup 4 indikator antara lain: kesesuaian materi dengan kurikulum PAUD, pengetahuan terkait perilaku hidup bersih dan sehat sesuai dengan kehidupan sehari-hari, penyajian kesesuaian materi, penyajian susunan kalimat, dan penyajian pembelajaran. Validasi tersebut memperoleh nilai presentase dari ahli materi sebesar 90,6% termasuk kriteria sangat layak. Hal ini dapat dibuktikan dari proses penyusunan instrumen validasi ahli materi yang membutuhkan 4 kali bimbingan konsultasi dengan ahli materi hal ini bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya kisi-kisi instrumen yang dibuat. Bimbingan pertama dilakukan konsultasi dengan validator mengenai kesesuaian materi dengan karakteristik perkembangan anak usia 5-6 tahun. Referensi yang digunakan dalam penyusunan kisi-kisi instrumen pada uji validasi materi di modifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian, yakni bersumber dari Peraturan Menteri Pendidikan No.137 Tahun 2014 dan penelitian oleh Mardhiati (2013) tentang Pesan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini dalam Kurikulum Pendidikan Anak usia Dini. Bimbingan kedua dilakukan revisi mengenai kisi-

kisi instrumen yang masih salah, bimbingan ketiga mulai menyusun instrumen di tabel dengan mengisi aspek, indikator, pernyataan, nomor butir soal dan jumlah soal. Bimbingan keempat, validator mengisi lembar uji validasi yang dilakukan dengan model *checklist*. Hasil perhitungan dimasukkan dalam grafik dibawah ini :



Grafik 1. Grafik Validasi Materi

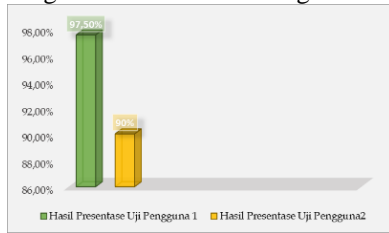
Selanjutnya uji validasi ahli media *busy book* Cika sebagai pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 5-6 tahun. Penyusunan kisi-kisi instrumen membutuhkan kesesuaian aspek dan komponen yang dirancang dalam media *busy book* Cika untuk anak usia 5-6 tahun. Aspek dan komponen yang sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun yaitu aspek edukatif yang mencakup kesesuaian gambar dengan materi, keterkaitan materi, keruntutan gambar produk, kedua ada desain buku yang mencakup kesesuaian ukuran, pemilihan bahan, ilustrasi gambar, ketiga ada kebahasaan dengan komponen penggunaan ejaan sesuai dengan PUEBI, penggunaan kalimat sederhana, pemilihan kata mudah dipahami oleh anak, keempat teknik penyajian yaitu kesederhanaan gambar yang disajikan, kemenarikan sampul dan isi buku, pemilihan warna, keterpaduan gambar dengan kegiatan hidup bersih dan sehat. Berdasarkan hasil penilaian uji validasi materi memperoleh nilai persentase dari ahli materi sebesar 96,1% termasuk kriteria sangat layak. Hasil perhitungan dimasukkan dalam grafik dibawah ini :



Grafik 2. Grafik Validasi Materi

Tahap selanjutnya dilakukan uji pengguna yang diujicobakan pada dua orang guru untuk mencoba media *busy book* Cika memberikan inovasi baru bagi guru. Menurut guru belum ada media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan sebagai sumber belajar atau pengetahuan akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan baik di rumah maupun di sekolah. Selanjutnya diberikan angket kepada dua guru di TK Kartini Bangkalan dengan kriteria paham akan media pembelajaran dan materi perilaku hidup bersih dan sehat untuk menentukan kelayakan produk pengembangan. Hasil dari pengambilan angket uji pengguna yang dilakukan guru tersebut mendapat presentase sebanyak 97,5% dan 90% termasuk kriteria sangat layak sehingga

media *busy book* Cika sangat layak untuk diterapkan. Hasil perhitungan dimasukkan dalam grafik dibawah ini:



Grafik 2. Grafik Validasi Materi

Setelah melakukan tahapan pengembangan yang berkaitan dengan kelayakan dan uji coba dilapangan sesuai dengan tahapan-tahapan pada penelitian pengembangan dengan hasil presentase validasi media 96,1% dan presentase ahli materi 90,6%, sejalan dengan interpretasi skor menurut Sugiyono (2014) bahwa hasil validasi tersebut dalam kategori sangat baik maka intepretasinya dikatakan layak. Sehingga media *busy book* Cika dikatakan layak serta dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah dan di sekolah. Selain menggunakan uji validasi media atau produk, peneliti menggunakan angket yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan media *busy book* Cika pada pembelajaran. Data angket yang diberikan kepada guru diperoleh persentase sebanyak 97,50% dan 90% dengan kriteria termasuk pada kategori sangat baik dan intepretasinya dikatakan layak.

PEMBAHASAN

Pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa media *busy book* yang di dalamnya terdapat sebuah cerita bergambar ilustrasi dan aktivitas-aktivitas menarik yang saling berkesinambungan dengan materi. Media *busy book* Cika ini dapat digunakan sebagai acuan pada pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 5-6 tahun atau kelompok B. Isi dari media *busy book* Cika berguna membantu guru mengatasi permasalahan dalam mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Cahyani (2020) mengenai fungsi media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap anak. Penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa anak ke dalam suasana senang dan gembira sehingga anak tidak merasakan bosan dalam proses belajar. Sehingga ini juga berpengaruh terhadap semangat anak.

Melalui media *busy book* Cika ini, anak dapat lebih mudah mengenal pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Mengetahui cara hidup sehat dan mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat merupakan indikator yang harus dimiliki anak dalam perkembangan fisik motoriknya sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD. Materi yang terdapat dalam media *busy book* Cika mengenalkan kepada anak-anak mengenai contoh-contoh perilaku

hidup bersih dan sehat yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama di rumah dan di sekolah untuk melatih kemandirian anak dalam membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat. *Busy book* Cika seri di rumah memberikan contoh perilaku hidup bersih dan sehat yang harus diterapkan di rumah seperti mandi minimal 2 kali sehari, memakai sabun, meggosok gigi minimal 2 kali sehari, menyisir rambut, membuang sampah pada tempatnya, menyapu ataupun mengepel rumah, membuang sampah yang menumpuk ke tempat sampah umum, menumpahkan air dalam ember yang berisi jentik nyamuk, mengonsumsi makanan bergizi, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta memantu orang tua untuk membersihkan rumah di hari libur. Pada *busy book* cika seri di sekolah juga menjelaskan tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang harus diterapkan saat di sekolah contohnya seperti: membersihkan ruangan kelas yang berantakan, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menutup hidung dan mulut ketika batuk dan bersin, serta mengikuti kegiatan olahraga di sekolah.

Pemberian pemahaman kepada anak harus disertai memberikan contoh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan memberikan contoh yang baik pada anak maka anak akan meniru yang dilakukan oleh lingkungan sekitarnya. Sehingga tidak hanya pemberian pemahaman yang didukung oleh lingkungan sekitarnya tetapi juga memberikan contoh perilaku hidup bersih dan sehat. Terutama ketika di rumah, orang tua berperan penting dalam pemberian contoh yang baik pada anak. Sejalan dengan pendapat Adiwiryo (dalam Berliana, 2016) menyatakan bahwa peran orang tua merupakan faktor eksternal terhadap praktik perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Bila orang tua memiliki pengetahuan yang baik dan waktu yang cukup untuk memberikan contoh tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan memberikan informasi tentang manfaat, tujuan dan arti penting perilaku hidup bersih dan sehat bagi anak di lingkungan sekolah maka praktik anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat menjadi lebih baik.

Kemudian melakukan uji validasi media dengan adanya revisi dan saran agar media *busy book* Cika ditambahkan bahan selain kertas art paper agar media layak untuk digunakan pada penelitian atau uji coba produk. Selanjutnya uji validasi materi, dimana media layak digunakan untuk uji coba atau penelitian namun terdapat revisi dan saran agar materi dari media *busy book* Cika memiliki kelebihan lain, seperti menambahkan aktivitas yang menunjukkan sikap kerapian pada anak, seperti menyisir rambut, dan memakai baju dengan rapi. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan kerapian yang harus diperhatikan oleh anak ketika hendak pergi ke sekolah. Selain itu terdapat perbaikan kalimat perintah pada aktivitas dalam media *busy book* Cika agar lebih banyak kegiatan yang dilakukan oleh anak ketika menggunakan media tersebut.

Setelah semua tahapan pengembangan dilakukan dapat diketahui pada uji kelayakan dan uji pengguna memperoleh hasil presentase validasi media 96,1% dan presentase ahli materi 90,6%, sejalan dengan interpretasi

skor menurut Sugiyono (2014) bahwa hasil validasi tersebut dalam kategori sangat baik maka intepretasinya dikatakan layak. Sehingga media *busy book* Cika dikatakan layak serta dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah dan di sekolah. Selain menggunakan uji validasi media atau produk, peneliti menggunakan angket yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan media *busy book* Cika pada pembelajaran. Data angket yang diberikan kepada guru diperoleh persentase sebanyak 97,50% dan 90% dengan kriteria termasuk pada kategori sangat baik dan intepretasinya dikatakan layak.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melakukan pengembangan produk menggunakan ADDIE melalui tahapan-tahapannya, yaitu (1) *Analyze*; (2) *Design*; (3) *Development*; (4) *Implementation*; (5) *Evaluation*. Maka pengembangan media *busy book* Cika dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan media *busy book* Cika untuk memberikan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun dibuat dengan tahapan-tahapan dalam pengembangan ADDIE. Desain media *busy book* Cika setelah melalui uji validasi media yang ditujukan pada ahli media memperoleh hasil 96,1%, sehingga siap untuk digunakan
2. Hasil kelayakan media *busy book* Cika untuk mengenalkan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun dinyatakan layak setelah melalui uji validasi materi yang ditujukan pada ahli materi, uji validasi media yang ditujukan pada ahli media. Selain itu juga, dilihat dari hasil angket guru dengan dua responden. Berdasarkan hasil dari uji validasi materi 90,6%, selanjutnya hasil dari uji validasi media 96,1% dan dua responden pada angket sebesar 97,5% dan 90%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa produk pengembangan media *busy book* Cika untuk pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun dikategorikan layak untuk digunakan. Materi dalam media *busy book* Cika bertujuan untuk memberikan pembelajaran terkait perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun ini sesuai dengan indikator pada Permendikbud 137 tahun 2014.

Saran

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk yang dapat dijadikan bahan ajar dalam pengenalan atau pembelajaran, yaitu media *busy book* Cika untuk mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun, saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Saran bagi guru
Adanya media *busy book* Cika untuk mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun ini diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran terkait cara hidup sehat, menjaga kebersihan khususnya ketika anak sedang berada di rumah dan di sekolah sesuai dengan isi dari media *busy book* Cika. Hal itu bertujuan agar anak mampu

menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

2. Saran bagi orang tua
Dukungan dan motivasi dari orangtua sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam belajar. Oleh karena itu, media pembelajaran inovatif dengan ilustrasi menarik seperti media *busy book* Cika akan menambah kreativitas, semangat, dan antusias anak untuk belajar di rumah.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan untuk pembelajaran mengenai perilaku hidup sehat, sehingga dapat menghasilkan berbagai macam media pembelajaran untuk memudahkan dalam penyampaian materi mengenai sikap perilaku hidup dan bersih pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, V., & Hendriana, B. (2021). Video Animasi yang Dapat Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masa Pandemi Covid 19 untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 243.
- Aprilia, W. T., & Hasibuan, R. (2021). Pengaruh Dongeng Digital Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Jawa Krama Anak Usia 5-6 Tahun DI TK Dharma Wanita Ngimbang Lamongan. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(7), 1283-1294.
- Cahyani, D., & Sari, M. (2020). Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jemc*, 5(1), 73-86.
- Didiharyono, Tenrigau, A. M., & Marsal. (2018). *Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Dijadikan Bantal Yang Berkualitas dan Bernilai Ekonomi di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*. 1(2016), 8-13.
- Fitriyah, Q. F., Purnama, S., Febrianta, Y., Suismanto, S., & 'Aziz, H. (2021). Pengembangan Media Busy Book dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 719-727.
- Gaity, F. (2014). *Mainan Edukasi dari Flanel*.
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Abstrak*. 5(1), 676-685.
- Latif, M. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mahdi, M. I. (2022). *Jumlah Timbulan Sampah Tahunan Indonesia (2019-2021)*.
- Mardhiati, R. (2013). Pesan Kesehatan : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini Dalam Kurikulum Pendidikan Anak usia Dini. *Fakultas Kesehatan Masyarakat UHAMKA*, 13(1), 104-116.
- Masykuroh, K. (2020). Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Rujukan Nasional TK 'Aisyiyah 4 Tebet Jakarta Selatan. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 7(1), 1-48.
- Permendikbud No 146 Tahun 2014. (2014). Rahmawati, S., & Maulidiyah, E. C. (2020). Literature Study of

Modification Scale Media in Learning Measurement Concepts of Children 5-6 Years Old. *Early Childhood Education and Development Journal*, 2(2), 13.

Rayanto, Y. H. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE DAN R2D2: Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute.

Silawati, Yeniningsih, T. K., & Amalia, D. (2021). *[embanganMedia Activity Book untuk Meningkatkan Nilai Karakter Mandiri Anak Usia Dini*. 6(2).

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.

Uce, L. (2017). *The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*. 77–92.

Yayah, R., Busthomi, I., & Nila, K. (2022). *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*. 12, 171–184.

